

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Menurut Wiagustini (2010), kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Profitabilitas digunakan oleh perusahaan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008)

Menurut Fahmi (2012) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, persediaan dan piutang. Menurut Supriyadi dan Fazriani (2011), modal kerja sangat penting di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan

atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Lazaridis dan Tryfonidis (2006), terdapat tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Kas mempunyai tingkat likuiditas yang paling tinggi dalam unsur modal kerja. Apabila kas perusahaan semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya juga tinggi dan mengurangi risiko perusahaan, sebaliknya jika kas perusahaan lebih kecil perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaan (Riyanto, 2011). Selain kas terdapat komponen lainnya yaitu piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula (Santoso dan Nur, 2008). Menurut Wiagustini (2010), komponen modal kerja yang lain adalah persediaan yang juga merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya. Jika tingkat perputaran semakin cepat menandakan bahwa semakin baiknya kegiatan operasional

perusahaan dapat berjalan yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu risiko yang dihadapi oleh perusahaan akibat modal kerja tersebut semakin rendah.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dari kegiatan operasinya yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Setiap perusahaan mengharapkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelin, 2010). Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lainnya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar (Syahib Natarsyah, 2007).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independennya. Sedangkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset* sebagai variabel dependennya. Pengelolaan modal

kerja yang efektif di harapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengelolaan modal kerja dilakukan dengan mengelola aktiva lancar perusahaan seperti kas, piutang dan persediaan. Efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari tingkat perputaran masing-masing aktiva lancar tersebut. Apabila laba perusahaan naik maka *return on asset* (ROA) juga akan naik secara otomatis, karena *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kekuatan aset dalam memperoleh laba.

Alasan peneliti memilih melakukan penelitian tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* karena terjadinya kasus perusahaan Bakrieland yang saat ini tengah terlilit pelunasan utang US\$ 155 juta (Rp 1,5 triliun). Tetapi operasional perusahaan tersebut masih bisa berjalan dengan semestinya. Sedangkan profit perusahaan menurun dan tidak bisa menutupi kewajibannya (detikFinance : 2013). Alasan lain yang menjadikan peneliti meneliti sektor *property* dan *real estate* adalah, sumber dana utama yang digunakan diperoleh melalui kredit perbankan, sementara sektor *property* dan *real estate* beroperasi menggunakan tanah dan bangunan sehingga jika dikonversikan kedalam bentuk kas akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini mengakibatkan pengembang tidak dapat melunasi utang pada waktu yang ditetapkan.

Adapun alasan lain peneliti melakukan penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* karena perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan cenderung rendah yang akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Kas pada perusahaan *property* dan *real estate* banyak

digunakan untuk menutupi hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga kurang dapat menghasilkan profitabilitas sekalipun perputaran kas yang dimiliki oleh perusahaan tinggi, selain itu karena adanya kepentingan yang di sebabkan oleh adanya piutang tak tertagih dan kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang ada. Selain itu karena manajer perusahaan kurang optimal dalam mengelola kas, sehingga kas kurang berpengaruh terhadap profitabilitas atau kas kurang dapat menghasilkan profitabilitas untuk perusahaan dan investasi modal kerja perusahaan dominan pada piutang dan persediaan.

Piutang pada perusahaan *property* dan *real estate* masih cukup rendah perputarannya hal ini disebabkan karena piutang yang diberikan oleh perusahaan ini cukup tinggi, dan produk yang diperjual belikan bukanlah produk dengan harga yang murah. Penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan *property* dan *real estate* adalah jual beli rumah dan bangunan. Semakin cepat perputaran piutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin cepat pula piutang tersebut menjadi kas. Semakin lambat perputaran piutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin lambat piutang tersebut menjadi kas. Pada perusahaan *property* dan *real estate* ini perputaran piutang cenderung rendah karena banyaknya investasi yang tertanam dalam piutang tersebut atau bisa dikatakan dana perusahaan banyak tertanam pada konsumen sehingga kas yang dimiliki oleh perusahaan tidak kunjung kembali ke perusahaan dalam bentuk kas. Selain itu karena bagian kredit kurang optimal dalam melakukan penagihan.

Pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*, perputaran persediaan cenderung melambat karena penjualan yang tidak tetap setiap tahunnya. Penjualan

sektor *property* dan *real estate* ini terfokus pada jual beli tanah, rumah dan bangunan. Yang mana peminat untuk sektor *property* dan *real estate* tidak cukup banyak. Maksudnya yaitu bahwa yang membeli tanah dan bangunan hanya orang yang menginginkan dan membutuhkan saja, tidak setiap saat seseorang dapat membeli bangunan atau tanah tersebut. Maka tidak heran penjualan perusahaan sektor *property* ini mengalami kenaikan dan penurunan. Selain itu, pengakuan persediaan dalam perusahaan *property* dan *real estate* ini membutuhkan waktu yang cukup lama, mengingat bentuk persediaannya yaitu rumah dan bangunan. Persediaan akan bisa diakui ketika rumah dan bangunan tersebut sudah jadi atau selesai pengerjaannya. Sehingga menyebabkan perputaran persediaannya tidak lancar (membutuhkan waktu yang cukup lama).

Penelitian tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan telah banyak dilakukan antara lain: Penelitian oleh Dewi dan Rahayu (2016) meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sodik dan Fitria (2016) meneliti tentang pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti bermaksud meneliti:
“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris pengaruh modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan secara parsial.
2. Menguji secara empiris pengaruh modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi:

1. Instansi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai penggunaan modal kerja untuk mencapai profitabilitas.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi, khususnya mengenai penggunaan modal kerja dan profitabilitas perusahaan.

